

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini telah mencapai tujuan, yaitu menghasilkan model bimbingan dan konseling kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Dari temuan-temuan empiris penelitian ini, diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil keterampilan belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori rendah. Begitu pun profil aspek keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri se-Kabupaten Bandung Barat juga berada pada kategori rendah. Namun meskipun sebagian besar menunjukkan berada pada kategori rendah, terdapat sejumlah siswa menunjukkan kategori keterampilan belajar tinggi baik dari dimensi berpikir kritis maupun berpikir kreatif.
2. Terdapat kelemahan konselor dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru, yang ditunjukkan dengan kekurangmampuan konselor, kepala sekolah, dan guru dalam penghampiran, empati, merangkum, bertanya, kejujuran, asertif, konfrontasi, dan pemecahan masalah. Konselor mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru, hal ini menjadi kendala bagi konselor untuk memberikan layanan kepada siswa sehingga tujuan bimbingan dan konseling di sekolah kurang tercapai. Ditinjau dari aspek lingkungan sosial budaya sekolah terdapat beberapa kekurangmampuan para personil sekolah, antara lain dalam hal: 1) saling

membantu, berbagi pengalaman, dan bekerja sama, 2) kurang mampu melaksanakan dan memanfaatkan hasil penelitian, 3) kurang mampu merancang, menerapkan, menilai, dan mengembangkan gagasan baru, 4) kurang saling percaya terhadap kemampuan masing-masing personil, 5) kurang saling mendukung dalam mengembangkan kemampuannya, 6) kurang mampu meningkatkan dasar-dasar pengetahuan, 7) kurang menghargai dan mengakui, 9) kurang mampu melibatkan diri dalam membantu menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan personil lainnya, 10) kurang mampu menciptakan kenyamanan bagi personil lainnya, 11) kurang mampu menjaga tradisi dan peristiwa penting, 12) kurang jujur dan terbuka dalam berkomunikasi. Dari aspek kegiatan personil sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru dan konselor masih menunjukkan kelemahan dalam melaksanakan tugasnya terkait dengan bimbingan dan konseling baik dari segi motivasi, kemampuan, maupun kerja sama. Hal tersebut dapat diduga sebagai salah satu faktor penghambat terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah, oleh karena itu perlu dikembangkan model bimbingan dan konseling kolaboratif yang akan mendorong personil sekolah untuk saling bekerjasama dengan berkomunikasi, menciptakan lingkungan sosial budaya yang kondusif serta mengembangkan kegiatan yang mampu mawadahi semua pihak.

3. Model bimbingan dan konseling kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa yang dikembangkan berdasarkan konsep Bertolino dan O'Hanlon (2002) dan diadaptasi dengan mempertimbangkan hasil penelitian

mengenai kondisi objektif di lapangan (komunikasi, lingkungan sosial budaya sekolah, dan kegiatan personil sekolah) meliputi hal-hal berikut; konsep model bimbingan dan konseling kolaboratif, pola pelayanan, prosedur pelaksanaan, dan evaluasi keberhasilan.

4. Berdasarkan data penelitian tampak bahwa baik secara keseluruhan maupun per aspek dari keterampilan belajar siswa adalah signifikan karena memiliki nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti model bimbingan dan konseling kolaboratif efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa pada kelas eksperimen.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, khususnya konselor, kepala sekolah, guru, dosen bimbingan dan konseling, serta LPTK yang menyiapkan calon konselor. Rekomendasi untuk masing-masing pihak dipaparkan sebagai berikut:

1. Konselor sebagai tenaga inti bimbingan dan konseling di sekolah dapat menindaklanjuti model bimbingan dan konseling kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan belajar di sekolah menengah. Konselor hendaknya menjalin kerjasama dengan kepala sekolah dan guru dengan mengutamakan terciptanya hubungan kolaboratif, percaya, menghormati keunggulan dan pengalaman, mengembangkan sikap saling menghampiri, mendengarkan, menghargai, memvalidasi, membantu, menggali pengalaman, melibatkan diri, berinteraksi, dan berbahasa santun dalam melaksanakan tugas di sekolah.

2. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab bimbingan dan konseling di sekolah perlu mendukung pelaksanaan model bimbingan dan konseling kolaboratif dengan menjalin kerjasama yang intensif dengan konselor dan guru sehingga pelayanan terhadap siswa dapat terlaksana dengan optimal. Menjalni komunikasi, mengembangkan iklim lingkungan yang kondusif dan turut serta dalam penyusunan program baik program bimbingan dan konseling maupun program pengajaran.
3. Guru perlu mendukung pelaksanaan model bimbingan dan konseling kolaboratif dengan mengintegrasikan model bimbingan dan konseling kolaboratif pada program pengajaran yang ada di sekolah, membina hubungan yang harmonis di antara personil, mengembangkan lingkungan sosial budaya sekolah yang memungkinkan untuk pengembangan personil sekolah, mengembangkan komunikasi dialogis dengan personil sekolah lainnya, memanfaatkan model bimbingan dan konseling kolaboratif untuk meningkatkan pelaksanaan tugasnya terkait dengan bimbingan dan konseling.
4. Dosen bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan model bimbingan dan konseling kolaboratif ini sebagai bahan kajian ilmiah untuk mengembangkan model-model bimbingan dan konseling lainnya dan untuk mendukung pengembangan materi perkuliahan, sehingga calon konselor terampil mengaplikasikan model bimbingan dan konseling kolaboratif sejak pendidikan prajabatan.
5. LPTK sebagai penyelenggara pendidikan konselor diharapkan memberikan dasar-dasar keilmuan, pengetahuan praktis dan keterampilan

dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kolaboratif yang belum banyak dikembangkan khususnya untuk di tingkat SMA kepada para mahasiswa calon konselor sekolah.

6. Peneliti selanjutnya dapat meneliti model bimbingan dan konseling kolaboratif untuk meningkatkan bidang bimbingan yang lain seperti bidang sosial, pribadi dan karir.



DAFTAR PUSTAKA

- Afri Joni. (1994). Persepsi dan Keterlibatan Kepala Sekolah dalam Layanan Bimbingan di Sekolah. *Tesis Program Pascasarjana IKIP*. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- American Counseling Association. (2006). *Effectiveness of School Counseling*. (Online). Tersedia: www.counseling.org. [27 Juli 2008].
- Arrendo, P., & D'Andrea, M. (1995, September). *AMCD Approved Multicultural Counseling Competency Standards*. *Counseling Today* 28-32.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: ABKIN.
- Bertolino Bob & O'Hanlon Bill. (2002). *Collaborative, Competency-Based Counseling and Therapy*. Allyn & Bacon.
- Blocher, D.H. (1987). *The Profesional Counselor*. New York: Macmillan.
- Bondi, Liz. (2006). The Effectiveness Counselling: COSCA Review and Commentary. [Online]. Tersedia: www.cosca.org.uk. [15 Juli 2007].
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1989). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Costa, A.L. (1985). *Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking*. Virginia: ASCD.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1986). *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V. Buku I B Metodologi Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewey, Jon (1993). *How We Think*. Chicago: Henry Regenery Company.
- Cohen. J. (1971). *Thinking*. Chicago: Rand McNally.
- Epston, D., et al. (1995). Consulting with Your Consultants: A Means to the Co-Construction of Alternative Knowledges. in S. Friedman (Ed.), *The Reflecting Team in Action: Collaborative Practice in Family Therapy* (pp.277-313).: New York: Guilford.
- Fishbaugh, M.S (1997). *Models of Collaboration*. Boston: Allyn and Bacon.

- Frans & Bursuck W.(1996) *Including Studenta With Special Needs*, Boston A 8 B.
- Gall, M.D., et al. (2003). *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gagne, R.M (1977) *The Condition of Learning*. Thierd Edition. New York: Holt, Rinchart and Winstin Inc.
- Gazda, G.M. (1984). *Group Counseling A Developmental Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kartadinata, Sunaryo. (1997). *Pendidikan untuk Pengembangan SDM Bermutu Memasuki Abad XXI: Implikasi Bimbingannya*. Makalah Konvensi Nasional Divisi-Divisi IPBI. Purwokerto, 11-14 Desember 1997.
- Kartadinata. Sunaryo. (2005). *Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Profesional: Proposisi, Historik-Futuristik dalam Pendidikan dan Konseling di Era Global*. Bandung: Rizki
- Kartadinata, Sunaryo., dkk. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta. Depdiknas
- Koentjaraningrat, (1985). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta. Gramedia.
- Koestoer Partowisastro, (1982). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: IKIP, Erlangga.
- Kuehl, B.P. (1995). The Solution-Oriented Genogram: A Collaborative Approach. *Journal of Marital and Family Therapy*, 21(3), 239-250.
- Costa, A.L. (1985). *Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking*. Virginia: ASCD.
- McTighe dan Scholenberger. (1985). *Why teach Thinking: A Statement Rationale*. Virginia: ASCD.
- Miller , F. W. (1978). *Guidance: Principles and Service*, Toronto: Charles E. Merrill Publishing a Bell & Howel.
- Mortensen, G.D. & Schmuller, A.M. (1964). *Guidance in Today's School*. New York : John Willey & Sons.
- Munandar. AS. (1985) *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam pembangunan Nasional*. Jakarta: LPPM.

- Naskah Akademik Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal.* (2007) Jakarta: Depdiknas.
- Natawidjaja, Rochman. (1977). *Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: FA. Hasmar.
- Natawidjaja, Rochman. (1984). Tingkat Penerapan Bimbingan dalam Proses Belajar-Mengajar Dihubungkan dengan Kepedulian Guru dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan; *Disertasi* Program Pascasarjana. IKIP Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Natawidjaja, Rochman. (1988). *Peranan Guru dalam Bimbingan di Sekolah*. Bandung: Abardin.
- Natawidjaja, Rochman. (1990). *Fungsi Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada FIP IKIP Bandung.
- Nurhayati, Eti. (2010) Model Bimbingan Akademik untuk Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi (Studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon). *Disertasi* Sekolah Pascasarjana, UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Nurihsan, J (1998). Bimbingan Komprehensif: Model Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum (Studi Pencarian Model Bimbingan untuk Peningkatan Mutu dan Sistem manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Beberapa SMU Negeri Jawa Barat). *Disertasi* Program Pascasarjana, IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Onong Uchyana, (1993). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ortun Zuber-Skerritt. (1996). *New Direction in Action Research*. London: The Farmer.
- Pershing, J.A. & Demetropoulos, E.G. (1981). "Guidance and Guidance Systems in Secondary Schools: The Teacher's Views" *Personil dan Guidance Journal*, 59, 455-460.
- Prayitno. (1998). *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum: Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: Penebar Aksara.
- Sanusi, Ahmad. (1998) "*Pendidikan Alternatif*" Program Pascasarjana IKIP Bandung.

- Saphier, Jon and King Matthew. (1985). *Good Seeds Grow in Strong Cultures: Journal on Educational Leadership in School Culture:E-Book*. [Online]. Tersedia: <http://www.seattleschools.org/schools/thecenterschool>. [19 April 2009]
- Schmidt, John J. (2003). *Counseling in School: Essential Service and Comprehensive Programs*. Boston: Library of Congress Cataloging.
- Sciarra, Daniel T. (2004). *Schools Counseling Foundations and Contemporary Issues*. Thomson: Hofstra University.
- Sedanayasa (2003). Model Kolaborasi Pembimbing dan Guru dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa dengan Pendekatan Multimodal. **Disertasi**. Program Pascasarjana, UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Semiawan, C. (1992) “*Dasar Pendidikan dan Makna Belajar*”. (Online). Tersedia: <http://mijieshool.multiply.Com/jurnal/item/36>(12 April 2008).
- Shertzer , B & Stone, S.C. (1980). *Fundamentals of Counseling*. Philadelphia: Houghton Mifflin Company
- Supriadi, Dedi. (1994). *Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jurnal Pendidikan. Jakarta. ISPI.
- Surya, Moh. dan Natawidjaya, Rochman. (1986). *Materi Pokok Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka
- Surya, Moh. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy.
- Stewart, R.N. et al. (1978). *Systematic Counseling*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2005). *Konseling, Pembelajaran, dan Kreativitas dalam Pendidikan dan Konseling di Era Global*. Bandung: Rizki
- Thohari (*Proceeding 2ND International Seminar 2010 Practice Pedagogic in Global Education Perspective*) Primary Education Studi Program Pedagogic Departemen-Faculty of Education Indonesia University of Education.Vol. II. No I/Mei 2010.
- Tolbert, E.L (1959) *Introduction to Counseling*. New York : McGraw Hill Book Company.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas.

